

Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah dalam Membentuk Disiplin Siswa di Kelas VA SDN 21 Pekanbaru

Siti Khadizah¹, Siti Quratul Ain²

^{1,2} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Islam Riau
e-mail: sitikhadizah@studeny.uir.ac.id¹, quratul@edu.uir.ac.id²

Abstrak

Beberapa siswa masih menunjukkan perilaku yang tidak disiplin dengan melanggar aturan sekolah dan kelas. Oleh karena itu, guru perlu berupaya membentuk kedisiplinan siswa dengan menerapkan aturan sekolah guna mengurangi perilaku melanggar yang masih sering dilakukan oleh siswa. Penelitian ini dimaksudkan untuk memeriksa rencana, rintangan, dan langkah-langkah yang diperlukan dalam penerapan aturan sekolah untuk meningkatkan disiplin siswa. Jenis penelitian ini merupakan penelitian pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Berdasarkan hasil penelitian, ditarik kesimpulan bahwa dalam membentuk disiplin siswa kelas VA di SDN 21 Pekanbaru, guru harus menjadi contoh bagi siswa di dalam dan di luar kelas. Guru masih menemui hambatan dalam mendisiplinkan siswa karena masih ada siswa yang acuh. Hingga guru memberikan penyelesaian dengan memberikan nasihat tegas dan peringatan kepada siswa yang melanggar aturan sekolah untuk membangun karakter disiplin siswa.

Kata kunci: *Disiplin Siswa, Tata Tertib, Sekolah Dasar*

Abstract

Some students still show undisciplined behavior by violating school and class rules. Therefore, teachers need to make efforts to shape student discipline by implementing school rules in order to reduce violating behavior which is still often carried out by students. This research is intended to examine the plans, obstacles, and steps required in implementing school rules to improve student discipline. This type of research is a qualitative research approach using a case study method. Based on the research results, it was concluded that in forming discipline for class VA students at SDN 21 Pekanbaru, teachers must be examples for students inside and outside the classroom. Teachers still encounter obstacles in disciplining students because there are still students who are indifferent. Until the teacher provides a solution by giving firm advice and warnings to students who violate school rules to build students' disciplined character.

Keywords : *Student Discipline, Rules and Regulations, Elementary School*

PENDAHULUAN

Kedisiplinan di sekolah bertujuan membantu siswa menyadari tanggung jawab dan disiplin, yang merupakan inti dari karakter yang penting untuk dikembangkan dalam diri anak-anak agar dapat sukses dalam kehidupan. Setiap siswa perlu menunjukkan disiplin yang baik dalam setiap tahap pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan sukses (Putri & Ain, 2023). Guru akan menghadirkan nilai-nilai dan budaya yang telah disepakati bersama dengan elemen-elemen sekolah, termasuk aturan umum maupun aturan yang ditetapkan oleh guru seperti standar akademik dan syarat-syarat normatif lainnya. Guru dapat membentuk disiplin siswa melalui kegiatan di dalam, di luar, dan sekitar sekolah. Pembentukan kedisiplinan melalui kegiatan di dalam jam pelajaran bisa dilakukan dengan menggabungkan mata pelajaran dan aturan-aturan. Tata Tertib adalah metode yang dapat membantu mengembangkan kedisiplinan siswa. Tata tertib adalah aturan yang harus diikuti sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan teratur agar pembelajaran tidak terganggu oleh perilaku negatif. Penerapan disiplin di sekolah sangat penting untuk dilaksanakan Rifai, (Djoh et al., 2022). Dengan menerapkan aturan di sekolah, perilaku negatif siswa seperti terlambat atau membolos bisa diminimalisir. Dengan

memberlakukan aturan yang ketat melalui penerapan disiplin, siswa bisa terbiasa berperilaku disiplin dan mengurangi pelanggaran di sekolah. Dalam hal ini, sekolah perlu secara konsisten menegakkan disiplin oleh guru dan siswa guna meningkatkan kualitas perilaku siswa.

Dari wawancara penulis dengan wali kelas VA di SDN 21 Pekanbaru, penulis masih menemukan beberapa perilaku tidak disiplin yang melanggar aturan sekolah dan kelas. Masih ada siswa yang terlambat datang meskipun pembelajaran sudah dimulai. Penulis juga mengidentifikasi masalah melanggar tata tertib di kelas, serta masalah ketika siswa berisik saat jam belajar. Ada banyak siswa di kelas VA yang melanggar aturan, terkadang ada yang meniru atau mengikuti mereka. Setiap kelas memiliki tata tertib dan konsekuensi yang disepakati oleh wali kelas dan siswa.

Jenis pelanggaran yang dilakukan menunjukkan bahwa masih ada siswa yang melanggar tata tertib sekolah seperti tidak memakai atribut lengkap, terlambat datang, keluar pada saat pelajaran berlangsung, dan lain sebagainya. Langkah yang diambil sekolah untuk menciptakan kedisiplinan siswa dengan menerapkan aturan sekolah diperlukan guna mengurangi pelanggaran aturan yang dilakukan oleh siswa. Sekolah berusaha membentuk disiplin siswa dengan menerapkan tata tertib, namun menghadapi berbagai hambatan yang tidak bisa dihindari. Tentu akan ada hambatan dalam upaya membentuk kedisiplinan siswa melalui penerapan peraturan sekolah. Itu karena tidak semua siswa mengikuti aturan sekolah dengan baik, pelaksanaan tata tertib di kelas VA di SDN 21 Pekanbaru masih kurang, masih ada pelanggaran yang dilakukan oleh siswa di dalam kelas. Harapannya, dengan diterapkannya tata tertib sekolah di SDN 21 Pekanbaru dapat memberikan pengaruh dan peningkatan yang diharapkan. Studi dilakukan untuk meneliti bagaimana penerapan tata tertib sekolah dapat membentuk disiplin siswa berdasarkan teori Belajar Sosial Albert Bandura. Pada hakikatnya teori Bandura menyatakan bahwa suatu tingkah laku seorang individu diperoleh melalui peniruan terhadap tingkah laku orang lain, peniruan tersebut dilakukan karena tingkah laku tersebut dipersepsikan positif, misalnya saja jika seseorang ingin bersosialisasi kehidupan secara disiplin maka cara yang dilakukan adalah dengan memberikan contoh dan bahkan mungkin menciptakan model yang patut ditiru.

METODE

Metode penelitian ini adalah penelitian dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bersifat kualitatif dan menggunakan metode studi kasus. Berdasarkan ayati & Ain, (2024) harapan dari penelitian kualitatif adalah memberikan pemahaman mendalam tentang ucapan, tulisan, dan perilaku individu, kelompok, masyarakat, atau organisasi dalam konteks yang sama, dengan sudut pandang yang utuh, terarah, dan netral. Sumber data pada penelitian ini berasal dari data primer dan data sekunder. Sumber data primer pada penelitian ini adalah data yang diperoleh langsung dari lokasi yang meliputi wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan wali kelas VA SDN 21 Pekanbaru. Adapun sumber data sekunder diperoleh dari buku, dokumen, jurnal, artikel, foto, dan sejenisnya. Metode pengumpulan informasi dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pedoman wawancara, pedoman observasi, dan telaah dokumen untuk mengumpulkan informasi tentang tingkat kesiapan guru dan murid dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar di SDN 21 Pekanbaru. Penelitian ini dilakukan dengan tiga uji triangulasi untuk memastikan keabsahan data, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Setelah tiba di lapangan, peneliti memutuskan untuk menerapkan teknik analisis data berdasarkan model Miles dan Huberman seperti yang dijelaskan oleh (Yunengsih & Syahrilfuddin, 2020) yang terdiri dari tiga kegiatan. Rangkaian tersebut terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara penelitian maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tata tertib yang diberikan oleh sekolah merupakan sebuah bentuk kedisiplinan siswa terhadap aturan yang diterapkan di kelas ataupun di lingkungan sekolah, tata tertib difokuskan pada membantu program sekolah untuk mengembangkan kesadaran dan ketaatan terhadap tanggung jawab serta disiplin. Dengan disiplin dan tanggung jawab yang kuat, siswa/siswi di kelas VA SDN 21 Pekanbaru perlu mengembangkan inti kepribadian.

Tujuan dari tata tertib sekolah adalah agar semua siswa memahami tugas, hak, dan kewajiban mereka sehingga dapat melaksanakannya dengan baik. Tindakan yang diambil guru untuk menangani pelanggaran disiplin siswa adalah meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa mengenai disiplin, memberikan bimbingan atau penyuluhan, serta bekerja sama dalam menegakkan kedisiplinan sekolah. Sebagai wali kelas, para guru di SDN 21 Pekanbaru perlu bekerja sama dengan orang tua untuk membentuk karakter disiplin siswa, karena pengaruh orang tua sangat besar dalam pembentukan karakter.

Hasil pantauan dari guru kelas dan 3 murid adalah bahwa ketika murid melakukan kesalahan atau melanggar aturan, guru selalu memberikan nasihat yang tegas agar murid menyadari bahwa pelanggaran tersebut tidak hanya sebatas hal yang remeh. Memberikan nasihat berarti memberikan saran eksperimental untuk menyelesaikan suatu masalah berdasarkan sudut pandang yang obyektif dan menunjukkan ketegasan serta keseriusan dalam mengarahkan siswa agar dapat bersikap disiplin dan tepat waktu baik dalam proses pembelajaran maupun di lingkungan sekolah. Guru juga melakukan tindakan lain terhadap siswanya, yaitu dengan melakukan pengawasan. Kepatuhan atau pelanggaran terhadap tata tertib juga dipengaruhi oleh situasi yang mempengaruhi siswa. Jika ada siswa yang tidak patuh, maka perlu pengawasan yang lebih intensif terhadap situasi yang tidak diinginkan, siswa dapat mengikuti aturan yang telah dibuat bersama dengan kesepakatan siswa dan wali kelas, siswa dapat dikontrol dari beberapa aspek yaitu kebiasaan, kejujuran, kerjasama, ketertiba Hal ini dijelaskan sebagai berikut:

Keteladanan yang Membentuk Kebiasaan Baik

Menurut hasil wawancara dengan wali kelas VA bersama ibu DM dan wali kelas VB bersama ibu AS, pembahasan mengenai penerapan tata tertib untuk mendisiplinkan siswa telah dilakukan. Salah satu hal yang penting dalam menumbuhkan kedisiplinan pada siswa adalah melalui contoh yang diberikan oleh wali kelas dan para guru, karena siswa cenderung meniru tingkah laku mereka. Guru memberikan ajaran tentang pentingnya kebiasaan di dalam kelas agar siswa memiliki karakter disiplin. Peraturan yang dilanggar siswa dapat diperhatikan ketika siswa tidak mengikuti aturan disiplin dapat dilihat dari kurang rasa tanggung jawab dan kesadaran siswa, dari cara berpakaian siswa yang tidak menggunakan seragam sesuai jadwal dan tidak menggunakan atribut sekolah biasanya terkendala dengan baju siswa yang masih ada dilaundry atau atribut seperti topi atau dasi yang hilang.



Gambar 1. Ketertiban Siswa Ketika Belajar

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti dapat menyimpulkan bahwa dengan adanya peraturan dalam kelas dan jadwal piket siswa maka siswa dapat melaksanakan tanggung jawabnya yang telah disepakati bersama-sama yang akan dikerjatkan siswa atau dilihat siswa yang setiap berada dilingkungan sekolah maka siswa akan memiliki kedisiplinan tersendiri dari diri siswa yang sering dilihat pada guru-guru sebagai panutannya, maka dari keteladanan itu lah yang membentuk kebiasaan siswa terhadap disiplin sekolah dan kelas.

Menurut (Parnawi, 2019) mengatakan bahwa kebiasaan merupakan tindakan yang dilakukan secara berulang-ulang dengan sengaja agar menjadi kebiasaan, walaupun kadang dilakukan tanpa disadari bahwa itu sudah menjadi bagian dari diri karena sering dilakukan, strategi guru dapat melibatkan 4 komponen: kebiasaan, pembelajaran di dalam kurikulum, pembelajaran di luar kurikulum, dan kerja sama.

Larangan-Larangan yang Harus di Perhatikan

Berdasarkan Hasil wawancara yang dilakukan ibu DM menyatakan bahwa sekolah menerapkan peraturan dengan cara mendisiplinkan siswa dari kata larangan yang tidak diperbolehkan siswa untuk melanggar, berbagai pelanggaran beserta sanksi mempunyai poin aturan masing-masing seperti pelanggaran siswa MAA, RS dan AA telat masuk kelas pada saat jam pelajaran dimulai dengan alasan yang diutarakan siswa/siswi terlambat bangun, macet di jalan dan ada orang tua yang terlambat mengantarkan, dan pelanggaran seperti siswa membuat keributan pada saat jam pelajaran dengan alasan siswa melakukan pelanggaran karena bosan atau tidak paham dengan materi maka siswa akan mengobrol dengan teman satu mejanya. Peraturan yang dibentuk didalam kelas VA menjadi salah satu tanggung jawab untuk bisa mendisiplinkan siswa dengan peraturan yang ditaati atau dipatuhi didalam kelas agar proses belajar dengan baik, dengan adanya peraturan kelas siswa tau mana yang tidak diperbolehkan untuk dilanggar dan diberinya sanksi agar siswa tau jika melakukan pelanggaran maka siswa akan menerima konsekuensi.



Gambar 2. Peraturan kelas VA

Menurut (Akmaluddin & Haqqi, 2019) bahwa Perintah dan larangan memiliki perbedaan, dimana perintah mendorong untuk berbuat sesuatu, sementara larangan meminta untuk tidak melakukan sesuatu yang bisa merugikan dan melanggar kedisiplinan, maka dari itu siswa dibiasakan untuk memahami suatu larangan agar siswa tau yang mana baik dilakukan dan yang tidak baik dilakukan untuk memberikan peringatan kepada siswa.

Sanksi Siswa Untuk yang Melanggar Aturan Tata Tertib

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan bersama wali kelas VA dengan ibu DM dan wali kelas VB ibu AS untuk memperoleh mengenai sanksi yang telah disepakati bersama agar siswa juga tidak tertekan dengan sanksi tersebut yang telah disepakati maka sanksi akan diberikan sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan setiap peraturan memiliki sanksi bermanfaat untuk siswa yang membanggakan pelajaran untuk siswa yang diberikan juga ingin membantu efek jera kepada siswa. Siswa yang melakukan pelanggaran terhadap ketentuan yang tercantum dalam tata tertib kelas siswa yang tidak melaksanakan piket, tidak mengerjakan tugas dengan alasan siswa telat sampai sekolah dan juga siswa lupa mengerjakan ranguman dengan alasan tidak ada waktu. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti dapat menyimpulkan merangkum materi dan buku cerita merupakan solusi guru dalam mengenai siswa tidak mematuhi aturan tata tertib dalam kelas yang sesuai peraturan dengan pelanggaran yang diberi sanksi. Adanya sanksi yang dibuat akan membuat siswa merasa takut untuk melanggar larangan yang telah diterapkan didalam kelas.

Menaati Tata Tertib kelas

Menurut hasil wawancara dengan wali kelas dan siswa VA, peraturan tata tertib sekolah dan kelas berperan penting dalam pembentukan perilaku disiplin siswa melalui pembiasaan dari guru kelas sejak kelas 1 dengan memberikan perhatian lebih pada pentingnya pemahaman tata tertib sekolah untuk membina perilaku disiplin siswa. Guru mengajarkan praktik rutin di dalam kelas sebagai cara untuk membentuk disiplin siswa (Anandari & Ain, 2022). Dengan demikian,

dapat disimpulkan bahwa guru membentuk disiplin melalui strategi kebiasaan dengan membuat pembelajaran menarik dan tidak membosankan agar siswa lebih fokus di kelas, serta menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan efektif.

Menurut Maskuri (dalam Djoh et al., 2022), pembentukan karakter disiplin sekolah bertujuan memberikan dorongan kepada siswa untuk menunjukkan perilaku positif dan dapat beradaptasi dengan peraturan lingkungan sekolah agar terlihat dalam mengendalikan setiap tindakan.

Mengerjakan Tugas Dengan Baik

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan bersama wali kelas VA dengan ibu DM dan wali kelas VB ibu AS untuk memperoleh mengenai penugasan kepada siswa agar dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa, serta untuk mengukur sejauh mana pemahaman dan wawasan siswa terhadap materi yang telah di jelaskan. Tugas yang diberikan bisa berupa tugas individu maupun kelompok yang dikerjakan disekolah atau dirumah.

Jadwal pembelajaran yang diberikan guru kepada siswa dapat mempersiapkan pembelajaran esok hari dengan terbentuknya jadwal pembelajaran siswa akan lebih mudah membagi waktu untuk mengulangi materi pembelajaran, menyelesaikan PR dan mempersiapkan pembelajaran esok harinya. Tetapi dengan adanya jadwal pembelajaran tidak memungkinkan siswa memiliki kendala dalam hal siswa yang tidak mengerjakan PR, siswa yang lupa membawa buku dan siswa akan bingung jika ditanya materi ulang sebelumnya.



Gambar 3. Jadwal pelajaran kelas VA SDN 21 Pekanbaru

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi siswa dapat disimpulkan bahwa siswa masih kurang dalam disiplin pembelajaran yang mana siswa tidak tertib dalam mempersiapkan pembelajaran, maka dengan adanya jadwal pembelajaran dapat berfungsi sebagai pedoman untuk siswa dalam belajar dan guru mengajar.

Menurut pendapat (Rahmi & Dafit, 2023) disiplin dalam pembelajaran melibatkan beberapa aspek krusial. Awalnya, para siswa perlu mematuhi jadwal belajar yang sudah mereka buat, termasuk mengikuti rencana pembelajaran yang telah disusun. Disiplin ini mengarahkan siswa untuk memusatkan perhatian pada isi pelajaran. Kemudian, para pelajar harus dapat mengendalikan godaan yang dapat mengganggu waktu belajar mereka. Hal ini meliputi menolak tawaran bermain dari teman ketika seharusnya fokus belajar, tanpa menghina teman tersebut. Ketiga, mendisiplinkan diri dalam kehidupan sehari-hari.

Melaksanakan Kebersihan Kelas

Berdasarkan hasil wawancara dengan kebersihan kelas harus dijaga oleh setiap kelas. Umumnya, setiap kelas memiliki jadwal piket yang ditentukan oleh guru kelas. Karena jumlah siswa yang banyak, setiap hari 3 hingga 4 orang petugas piket perlu berangkat lebih awal untuk membersihkan kelas sebelum pelajaran dimulai. Pelaksanaan piket di kelas VA sudah baik hanya saja ada beberapa siswa yang melanggar aturan kebersihan kelas dari siswa yang membuang sampah sembarangan, menyimpan sampah di dalam laci dan siswa yang tidak bertanggung jawab dengan tugas piket. Alasan yang membuat siswa melanggar aturan kebersihan di mana siswa lupa membuang sampah dan siswa yang tidak ikut piket dikarenakan datang terlambat hingga tidak melakukan piket kelas.

Dengan dibentuknya jadwal piket dan peraturan kebersihan kelas maka siswa dapat mengetahui tanggung jawab siswa terhadap kebersihan kelas. Dengan adanya jadwal piket siswa akan dibentuk berkelompok untuk dapat bekerja sama dalam membersihkan kelas dan menjaga ruangan kelas agar tetap bersih, dan peraturan kebersihan yang menjadi suatu bentuk penegakan agar siswa bisa menjaga ketertiban dalam kebersihan kelas. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi siswa dapat disimpulkan bahwa kebersihan dapat dilakukan dengan tanggung jawab siswa terhadap lingkungannya untuk menjaga dengan melakukan piket dan tidak membuang sampah di dalam kelas dan memperingati siswa untuk menjaga kebersihan kelas.



Gambar 4. Peraturan Kebersihan Dan Jadwal Piket Kelas VA

Menurut Arifin (Simanjuntak et al., 2023) keadaan yang terlihat bersih, sehat, dan indah menunjukkan kebersihan. Memiliki lingkungan yang bersih adalah sesuatu yang seharusnya didapatkan setiap individu untuk menjaga kesehatan. Apa pun yang terjadi di sekitar kita akan memengaruhi keberlangsungan hidup dan kebahagiaan manusia serta makhluk hidup lainnya.

Menurut (Sumaria, 2019) faktor-faktor yang berpengaruh pada kedisiplinan sekolah meliputi faktor lingkungan, faktor sekolah, faktor masyarakat, dan faktor keluarga, yang dianggap sebagai lingkungan yang paling penting dalam perkembangan pendidikan seseorang. Faktor Sekolah Lingkungan adalah pengajaran yang terstruktur di lembaga formal dari tingkat TK sampai perguruan tinggi. Pengaruh siswa terhadap lingkungan masyarakat meliputi interaksi dengan teman sebaya dan pola kehidupan masyarakat. Salah satu faktor lainnya adalah faktor geografis yang mencakup kondisi tempat, termasuk jarak antara rumah siswa dan sekolah serta kondisi jalan yang dilalui siswa dari rumah ke sekolah..

Kusmianti (Afrila et al., 2023) menyatakan bahwa tujuan tata tertib peraturan keamanan adalah menciptakan rasa aman dan tenang serta bebas dari takut pada seluruh warga, karena ketika individu tidak mengganggu satu sama lain, itu akan membawa perasaan damai di dalam diri setiap individu dan siap untuk beraktivitas sehari-hari. Siswa yang melanggar peraturan sekolah harus dikenakan sanksi atau hukuman. Pertimbangan perkembangan siswa harus diperhitungkan dalam memberlakukan hukuman sebagai opsi terakhir. Dengan begitu, pertumbuhan mental siswa harus dipelihara dan tidak boleh terganggu.

SIMPULAN

Dari temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru di SDN 21 Pekanbaru memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa kelas VA agar disiplin, baik di dalam maupun di luar kelas. Dari saat guru tiba, siswa akan memperhatikan ketepatan waktu dalam kedatangannya ke sekolah. Guru kelas VA dan muridnya membuat keteraturan tata tertib untuk membangun kesadaran diri siswa di kelas tersebut. Masih terdapat siswa yang kurang peduli merupakan tantangan bagi guru dalam menciptakan disiplin di kelas VA SDN 21 Pekanbaru. Cara yang digunakan oleh guru untuk mengembangkan karakter disiplin siswa kelas VA adalah dengan memberikan nasihat tegas dan memberikan peringatan dengan menempelkan peraturan kelas yang harus diikuti siswa. Maka kerjasama antara orang tua dan guru perlu ditingkatkan guna mencapai proses pembentukan karakter disiplin dan membentuk siswa sesuai tujuan pendidikan yang diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrila, D. S., Fitria, N., Amalia, D., Imrayani, N. P., & Safitri, D. (2023). Perbandingan Tingkat Kedisiplinan Siswa terhadap Tata Tertib Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Di SMAN 1 Muaro Jambi dan SMAN 1 Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 13(2), 399. <https://doi.org/10.33087/dikdaya.v13i2.507>
- Akmaluddin, & Haqqi, B. (2019). Kedisiplinan Belajar Siswa di Sekolah Dasar (SD) Negeri Cot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar (Studi Kasus). *Journal of Education Science*, 5(2).
- Anandari, D. P., & Ain, S. Q. (2022). Strategi Guru Dalam Membangun Karakter Disiplin Siswa Kelas V di SDN 48 Pekanbaru. *JURNAL PENDIDIKAN Dan KONSELING*, 4(2).
- Djoh, A. J. M. U., Suastika, I. N., & Landrawan, I. W. (2022). Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Penerapan Tata Tertib Sekolah Dan Pembelajaran Ppkn Di Sma Negeri 1 Waingapu. *Jurnal Media Komunikasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4(1).
- Nurhayati, T., & Ain, S. Q. (2024). Peran Budaya Sekolah Dalam Menumbuhkan Karakter Disiplin Siswa Kelas V SDN 06 Pekanbaru. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 3(1), 36–44. <https://doi.org/10.31004/jpion.v3i1.215>
- Parnawi, A. (2019). *Psikologi Belajar*. Deepublish Publisher.
- Putri, A. A., & Ain, S. Q. (2023). Pengaruh Pemberian Reward Terhadap Disiplin Belajar Siswa Kelas V Di SDN 006 Terpadu Kubang Jaya Kabupaten Kampar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(5), 998–1008. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i5.2053>
- Rahmi, S. E., & Dafit, F. (2023). Strategi Guru Dalam Mendisiplinkan Belajar Siswa Kelas Va Di SD Negeri 21 Pekanbaru. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(5), 158–168. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i5.2004>
- Simanjuntak, R. M., Gaol, R. E. L., Purba, C. E., Audea, I. N., Simbolon, W. R. A., Manalu, F., & Siregar, M. (2023). Upaya Menjaga Kebersihan Di Desa Pasar Melintang Guna Mencegah Nyamuk Demam Berarah. *Jurnal Masyarakat Mengabdikan Nusantara (JMMN)*, 2(1).
- Sumaria. (2019). *Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Siswa dalam Melaksanakan Tata Tertib Sekolah Kelas III SDIT Ummi Panorama Kota Bengkulu [Skripsi]*. Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Yunengsih, S., & Syahrilfuddin, S. (2020). The Analysis Of Giving Rewards By The Teacher In Learning Mathematics Grade 5 Students Of SD Negeri 184 Pekanbaru. *Jurnal Pajar (Pendidikan dan Pengajaran)*, 4(4), 715. <https://doi.org/10.33578/pjr.v4i4.8029>